



ANALISIS KECERDASAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Ajeng Aliya Nurlatifa¹, Nanan Abdul Manan²

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

Jl.R.A Moertasiah Soepomo No.28B Kuningan

Email: ajengaliyanurlatifa@upmk.ac.id¹⁾

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2021

Dipublikasikan: Februari, 2021

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosi, Masa Pandemi, Sekolah Dasar

Abstrak

Analisis Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021, 59 halaman. Permasalahan awal yang muncul saat ini karena adanya pandemi, pembelajaran siswa SD Negeri 5 Cilimus, di Desa Cilimus, Kabupaten Kuningan dilakukan secara daring sehingga kondisi kecerdasan emosi siswa menjadi salah satu perhatian penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kecerdasan emosi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran di masa pandemi SD Negeri 5 Cilimus. Mengetahui kondisi kecerdasan emosi siswa saat ini dalam pembelajaran khususnya di masa pandemi. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan: 1) metode observasi. 2) metode wawancara. 3) metode angket/kuesioner dan teknik yang digunakan *purposive sampling* pada siswa kelas IV SD Negeri 5 Cilimus. Teknik analisis data yang digunakan: a) Reduksi data; b) Penyajian data; dan c) *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi siswa sekolah dalam pembelajaran di SD Negeri 5 Cilimus dalam kondisi baik. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi sebelum pandemi, karena sebagian sebagian besar siswa kelas IV di sekolah tersebut sudah bisa mengelola emosinya.

Abstract

Analysis of the Emotional Intelligence of Elementary School Students in Learning in a Pandemic Period. Elementary School Teacher Education Study Program, 2021, 59 pages. The initial problem that arose at this time due to the pandemic, the learning of students at SD Negeri 5 Cilimus, in Cilimus Village, Kuningan Regency, was carried out online so that the condition of students' emotional intelligence became one of the important concerns. The purpose of this study was to analyze the emotional intelligence of elementary school students in learning during the pandemic at SD Negeri 5 Cilimus. Knowing the current condition of students' emotional intelligence in learning, especially during the pandemic. The research model used is qualitative research with the methods used: 1) observation method. 2) interview method. 3) the questionnaire/questionnaire method and the technique used was purposive sampling for the fourth grade students of SD Negeri 5 Cilimus. Data analysis techniques used: a) Data reduction; b) Presentation of data; and c) verification. The results showed that the emotional intelligence of school students in learning at SD Negeri 5 Cilimus was in good condition. This condition is not much different from conditions before the pandemic, because most of the fourth grade students at the school are already able to manage their emotions.

© 2021 Ajeng Aliya Nurlatifa¹, Nanan Abdul Manan²

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual, mengendalikan diri, memiliki akhlak mulia di masyarakat, bangsa, dan negara.

Durdu, dkk (Sholina & Mukti 2019 : 102) salah satu kegiatan dari proses belajar yaitu prestasi belajar. Ini mengacu pada kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru. IQ yang tinggi bukan penentu kesuksesan seseorang melainkan salah satunya adalah kecerdasan emosi. Karena kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat.

Kosasih (Imanuel 2019 : 42) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya, dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi. Manusia sebagai pemilik kecerdasan emosi informasi tidak hanya bisa dilihat dari panca indra saja, melainkan dari sumber lain seperti suara hati. Itulah sebabnya mengapa kecerdasan emosi begitu erat hubungannya dengan hati nurani manusia karena hati nurani inilah yang menjadi penggerak seimbangannya emosi.

Aswat, Sari, dkk (2021 : 763) pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang

tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tentu tetap menjadi tanggung jawab guru dalam memantau perkembangan belajar siswanya. Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh ini, ada kekhawatiran berupa berkurangnya sikap sosial diantara pelajar. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Jafira dan Neviyarni tahun 2021 memberikan fakta bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi pada semua tingkat pendidikan banyak menyebabkan stress dalam proses pembiasaan belajar yang dilaksanakan.

Atas dasar pra-observasi yang sudah dilakukan di SD Negeri 5 Cilimus melalui narasumber Ibu Icah Anisa S.Pd. sebagai Guru kelas IV maka didapatkan data bahwa pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini mempunyai tantangannya tersendiri. Salah satu yang paling jelas terasa adalah ketika guru menyampaikan materi ajar kepada siswa melalui aplikasi belajar online, banyak siswa yang kurang memahami isi materi dikarenakan faktor sinyal yang kurang mendukung, kuota internet yang terbatas, dan juga kurang bebas berinteraksi dengan guru ketika ada materi yang dirasa belum dipahami oleh siswa. Jika biasanya siswa mudah bertanya pada guru di dalam kelas sehingga siswa lebih mudah paham materi, berbeda halnya dengan kondisi di masa pandemi seperti saat ini. Dan hal inilah yang membuat siswa merasa malas dalam belajar, lebih senang bermain, mudah menangis, cepat mengeluh, sulit berinteraksi dengan teman maupun guru, kurang peduli akan sesama, dan lainnya.

Dari permasalahan yang tersedia, maka peneliti akan melakukan penelitian

mengenai kecerdasan emosional siswa sekolah dasar dalam pembelajaran di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (Herdiana, 2020) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada fenomena yang sedang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian. Contohnya peristiwa, motivasi, perilaku, dan sebagainya yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dengan menggunakan beberapa metode dalam menyajikan data tersebut.

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini pada awalnya digunakan peneliti untuk mengkaji bidang antropologi dan hingga dapat disebut metode kualitatif karena dalam penyajian datanya peneliti tersebut memberikan analisis yang bersifat kualitatif. Metode ini juga erat hubungannya dengan kondisi alamiah, karena memang penelitian ini bersifat natural.

Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data melalui pemikiran serta pertimbangan yang akurat. Pertimbangan yang dimaksud adalah pertimbangan bahwa apakah informan yang akan menjadi sampel penelitian ini mampu memberikan informasi secara menyeluruh sesuai dengan yang peneliti harapkan atau tidak. Pertimbangan ini dilakukan dengan melihat sampel tersebut merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau tidak. Dengan pertimbangan yang matang maka dapat membuat peneliti

menjadi mudah dalam menentukan subjek/situasi sosial yang akan diteliti.

Sehingga peneliti memilih menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Sumber penelitian ini adalah seseorang yang bisa memberikan keterangan atau informasi sesuai yang diteliti, seperti guru dan beberapa orang siswa yang dipilih sebagai perwakilan saja. Penentuan subjek dari penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa orang yang akan dijadikan sampel tersebut adalah mereka yang mampu memberikan informasi atau keterangan dari apa yang dikaji oleh peneliti sehingga mampu membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Cilimus yang terletak di Desa Cilimus, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sekolah ini di pimpin oleh Bapak Komarudin dan memiliki 9 orang guru. Fasilitas sekolah ini yaitu 6 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 3 toilet. Kemudian di halaman sekolah, ruang kelas siswa, dan kantor guru sudah terdapat fasilitas untuk mencuci tangan. Sekolah ini dikelilingi oleh sawah yang hijau dan terdapat jalan penghubung antara Desa Panawuan dengan Desa Cilimus. Sehingga lokasi sekolah ini cukup strategis untuk dijangkau. Selama pandemi sebelum masuk ke area sekolah seluruh warga sekolah wajib mencuci tangan dan di cek suhu tubuhnya terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana kecerdasan emosi siswa

Sekolah Dasar dalam pembelajaran di masa pandemi di SD Negeri 5 Cilimus.

Pembahasan yang ditulis oleh peneliti ini didasarkan dari data hasil penelitian, kajian teori berkenaan dengan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran di masa pandemi yang sebelumnya sudah dibahas di bab II bagian kajian teori. Kemudian didukung dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket/kuesioner. Dimana wawancara dilakukan kepada 1 guru kelas rendah yaitu kelas I dan 1 guru kelas tinggi yaitu kelas IV, observasi dilakukan kepada 5 orang siswa kelas IV, serta pengisian angket/kuesioner dilakukan kepada guru kelas IV dan 5 orang siswa kelas IV.

1. Kondisi Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Aspek Kecerdasan Emosi



Gambar 1. Proses Pengisian Angket/Kuesioner Siswa Kelas IV

Goleman (2007) kecerdasan emosi adalah kemampuan dari seseorang agar mampu mengendalikan diri, bertahan jika menghadapi masalah, mampu mengendalikan diri, selalu termotivasi untuk melakukan kebaikan, memiliki kepekaan terhadap sesama sehingga mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosi tentu sangat diperlukan dalam hidup karena ini

akan membantu manusia untuk dapat bersikap secara logis dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Berikut kesimpulan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket/kuesioner bahwa kecerdasan emosi siswa SD Negeri 5 Cilimus bisa dikategorikan berada di tingkat sedang bahkan tinggi. Kondisi pandemi yang terjadi saat ini tidak melunturkan beberapa aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosi. Diantaranya, siswa masih memiliki hubungan yang baik dengan sesama teman dan guru, siswa bisa memahami kesedihan dan kesulitan yang dialami temannya (empati), siswa bisa menerima masukan positif dari teman dan orang lain, serta mereka bisa membina hubungan yang baik dengan sesama teman. Namun di samping itu, siswa masih belum bisa sepenuhnya memahami mengenai arti atau makna juga cara mengendalikan emosi yang ada, sehingga tindakan yang mereka lakukan terkadang tidak logis, karena pikirannya dikendalikan oleh emosi. Maka dari itu kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar sesuai dengan teori yang diungkap oleh Goleman dan Ayu diatas. Namun ada penemuan yang ditemukan peneliti dalam segi kecerdasan emosi ini yaitu tidak semua siswa menguasai 5 aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman dan di masa pandemi ini kecerdasan emosi siswa tidak menurun atau menunjukkan perubahan yang buruk.

2. Pembelajaran di Sekolah Dasar Saat Masa Pandemi



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Siswa Kelas IV

Sumargiyani, dkk (2021) pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi ini memberikan solusi efektif agar pembelajaran tetap berjalan normal yaitu dilakukan secara daring dan luring tanpa tatap muka. Hal ini dirasa efektif karena mampu membuat suasana kelas tetap aktif meski guru dan siswa tidak bertemu dan belajar langsung di sekolah. Selain itu pemanfaatan teknologi saat ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Pratama dan Mulyati (2020) istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan atau pengganti istilah pembelajaran *online* yang kita kenal saat ini. Pembelajaran *online* artinya siswa dan guru melakukan pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung, cara belajarnya dengan menggunakan aplikasi *online* seperti *Whatsapp*.

Berdasarkan hasil observasi dimana peneliti langsung melihat kondisi pembelajaran kelas IV di SD Negeri 5 Cilimus bahwa benar saat ini sekolah tersebut mulai melakukan pembelajaran langsung di sekolah. Berbeda dengan masa normal terdahulu, saat ini proses pembelajaran tidak menggunakan seragam sekolah dan jam belajar siswa menjadi lebih singkat. Meskipun demikian, masih ada

beberapa siswa yang merasa tidak senang dan tidak nyaman melakukan pembelajaran di masa pandemi ini. Namun, kebijakan sekolah untuk memulai pembelajaran secara tatap muka saat ini setidaknya akan membuat siswa semangat lagi dalam belajar. Semangat siswa ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa 3 orang siswa yang bernama Sindy, Vini, dan Rayan tetap bisa memahami materi yang diberikan oleh guru. Mereka tetap aktif dalam proses pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Disamping itu bagi siswa yang bernama Lia dan Abdallah mereka belum bisa memahami materi sepenuhnya di masa seperti ini, mereka juga terlihat tidak senang dan pasif dalam pembelajaran. Namun 5 orang siswa tersebut tetap mengerjakan dengan baik setiap tugas yang diberikan oleh guru, meskipun pengerjaan tugas tersebut harus selalu di ingatkan oleh guru, tetapi mereka bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu hasil pengisian angket/kuesioner kepada 5 orang siswa kelas IV bahwa siswa merasa tidak nyaman melakukan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. Siswa tidak menunjukkan sikap senang seperti biasanya ketika pembelajaran di masa normal. Hasil lain menunjukkan bahwa seluruh siswa lebih senang jika pembelajaran dilakukan di sekolah secara langsung daripada dilakukan di rumah secara *online*.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan penemuan baru dimana berbeda dengan teori yang dikemukakan di atas. Teori di atas mengemukakan bahwa pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini dilakukan

secara daring dan luring tanpa tatap muka merupakan cara efektif yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran dan membuat kelas menjadi aktif kembali walaupun siswa tetap di rumah, namun penelitian ini menemukan fakta baru bahwa ternyata guru juga bisa melakukan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah walaupun hanya 1 kali dalam 1 minggu dengan waktu yang singkat. Inovasi yang dilakukan oleh narasumber dalam penelitian ini yaitu Ibu Eli selaku guru kelas I dan Ibu Icah selaku guru kelas IV telah memberikan hasil yang positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator keberhasilan guru dalam melakukan inovasi ini yaitu dilihat dari segi hasil belajar siswa itu sendiri, dimana yang sudah dipaparkan di atas bahwa siswa kelas I yang belum bisa membaca perlahan namun pasti sudah bisa membaca dengan teknik eja perkata, dan juga siswa kelas IV yang hasil belajar matematikanya tetap stabil. Sehingga peneliti menganalisis bahwa inovasi yang dilakukan guru tersebut efektif digunakan. Selain itu diketahui juga bahwa sistem evaluasi yang digunakan sedikit berbeda dengan evaluasi sebelum pandemi, dimana saat ini guru melakukan *video call* dengan siswa dan bertanya satu persatu kepada siswa, juga guru memberikan pertanyaan berupa kuis kepada siswa melalui grup *whatsapp* kelas.

3. Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi



Gambar 3. Proses Wawancara dengan



Guru Kelas IV

Gambar 4. Proses Wawancara Dengan Guru Kelas I

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kondisi kecerdasan emosi siswa kelas rendah dengan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah belum paham apa yang dimaksud dengan emosi sehingga siswa belum bisa mengelola emosi tersebut dan mereka belum bisa membedakan mana emosi yang bersifat positif maupun negatif. Siswa kelas rendah cenderung akan melakukan apa yang mereka rasakan di dalam dirinya. Berbeda dengan siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV mereka sudah mulai mengetahui makna atau arti dari emosi sehingga hal tersebut bisa membuat mereka mengendalikan emosi yang ada.

Melihat peluang terjadinya kemalasan siswa dalam belajar, maka Ibu Eli selaku guru kelas I dan Ibu Icah selaku guru kelas IV mempunyai inovasi untuk meminimalisir hal tersebut. Hal yang dilakukan oleh kedua guru ini adalah dengan memberikan pembelajaran langsung di sekolah khusus untuk mata pelajaran atau materi yang dianggap sulit jika diberikan melalui daring. Tentunya tujuan dilakukannya kegiatan ini juga sebagai langkah agar siswa tetap mempunyai rasa semangat untuk belajar, solidaritas yang tinggi dengan teman, dan juga siswa bisa berinteraksi dengan guru dan

temannya. Selain itu, kegiatan ini juga digunakan guru untuk melihat apakah kecerdasan emosi siswa mengalami peningkatan atau bahkan menurun. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas I dan kelas IV didapatkan hasil bahwa jika selama masa pandemi ini siswa tetap berada di kondisi emosi yang sedang bahkan tinggi. Dari 5 aspek kecerdasan emosi yang ada bagi siswa kelas rendah mereka menguasai 3 aspek saja yaitu motivasi diri, empati, dan membina hubungan namun bagi siswa kelas tinggi sebagian besar dari mereka ada yang sudah memenuhi 5 aspek tersebut walaupun belum seluruh siswa memenuhi kriteria yang dimaksud.

Emosi siswa perlu di perhatikan baik-baik oleh guru ketika dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya. Hal demikian dilakukan oleh Ibu Icah dimana beliau selalu memantau perkembangan emosi anak selama pembelajaran, ketika siswa mulai menunjukkan rasa malas, bosan, jenuh, gelisah, marah, dan sebagainya maka Ibu Icah bersikap profesional menghadapi masalah tersebut. Hal yang dilakukan Ibu Icah adalah membangun semangat belajar lagi kepada siswa dengan cara memberikan permainan sederhana. Ini sering dilakukan apabila pembelajaran dilakukan secara *online*, namun apabila pembelajaran dilakukan secara daring maka Ibu Icah akan memberikan siswa waktu sejenak untuk beristirahat walaupun tidak boleh keluar dari area sekolah.

Dari hasil observasi, wawancara, dan pengisian angket/kuesioner yang dilakukan peneliti kepada narasumber bahwa kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini dalam kondisi yang baik. Selain itu penelitian

ini juga menemukan fakta baru seputar kecerdasan emosi anak dalam pembelajaran di masa pandemi. Penemuan tersebut antara lain: 1) tidak semua siswa menguasai 5 aspek kecerdasan emosi. 2) selama masa pandemi SD Negeri 5 Cilimus tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran secara daring namun juga dilakukan secara tatap muka untuk salah satu mata pelajaran, dimana untuk kelas I mata pelajaran yang dilakukan dengan tatap muka yaitu calistung dan untuk kelas IV yaitu pembelajaran matematika dan inovasi yang dilakukan guru tersebut dirasa efektif diberikan saat ini kepada siswa. Karena melihat dari hasil pembelajaran tersebut melalui evaluasi pembelajaran yang rutin dilakukan. 3) perkembangan emosi anak erat hubungannya dengan hasil belajar siswa terutama di masa pandemi seperti saat ini. 4) sistem penilaian atau evaluasi guru kepada siswa dilakukan dengan cara yang berbeda dengan masa sebelum pandemi, saat ini evaluasi dilakukan via *online* dengan memberikan kuis, soal atau pertanyaan untuk dikerjakan oleh siswa, dan juga tanya jawab langsung antara siswa dengan guru tersebut. Sehingga perkembangan belajar siswa tetap dapat terpantau oleh guru setiap minggunya. 5) kondisi kecerdasan emosi siswa di masa pandemi tidak mengalami perubahan yang besar saat sebelum terjadinya pandemi, dimana siswa tetap memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan sebagian besar siswa sudah bisa mengendalikan emosi yang ada di dalam dirinya dan kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kecerdasan emosi ketika masa sebelum pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan tentang analisis kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran di masa pandemi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kondisi kecerdasan emosi siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini terpantau baik. Sebanyak 5 orang siswa kelas IV sebagai responden dalam penelitian ini, 3 siswa diantaranya memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Mereka mulai mengetahui emosi dan mampu mengelola emosi tersebut sehingga dapat berperilaku secara logis. Walaupun masih membutuhkan orang lain dalam mengelola emosinya, mereka bisa menghadapi emosi yang ada dengan baik. Berbeda dengan 2 orang siswa lainnya dimana mereka berada di kondisi yang netral artinya mereka masih bisa terpengaruh oleh berbagai macam hal sehingga emosi mereka terkadang sulit dikendalikan. Namun di samping itu, mereka mempunyai hubungan yang baik dengan sesama teman dan orang lain yang ada di sekitarnya. Interaksi yang terjalin antara satu siswa dengan siswa lain dapat digolongkan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholina, A., & Mukti, F. D. (2019). KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SD TAKHASSUS AL-QURAN KALIBEBER WONOSOBO. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 101-114.
- Imanuel, L. A. (2019). *Identifikasi Bakteri Escherichia Coli Pada Es Teh Di Pasar Malam Kampung Solor Kota Kupang* (Doctoral dissertation,

Poltekkes Kemenkes Kupang).

- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), 761-771.
- Herdiana, D. (2020). Social Distancing: Indonesian Policy Reponse to the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 93-110.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sumargiyani, S., Yanto, I. T. R., & Hamzah, R. (2021). PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN TEKNOLOGI DI ERA INDUSTRI 4.0 DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 468-475.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.

